

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Televisi adalah satu media massa yang mempunyai berbagai fungsi. Fungsi televisi adalah sebagai alat informasi bagi masyarakat yang membutuhkan informasi baik nasional maupun internasional. Informasi ini berguna untuk menambahkan ilmu pengetahuan mereka akan berita yang diserap oleh masyarakat yang menggunakan media tersebut menurut (McQuail, 2011:63). Televisi hanyalah sebuah alat untuk proses penyampaian pesan kepada khalayak, namun televisi mempunyai program siaran yang dikemas secara memenuhi kebutuhan audiencenya (Morissan, 2008:200). Televisi merupakan salah satu media massa dengan berbagai manfaat. Salah satu manfaat televisi adalah sebagai sumber informasi bagi masyarakat yang membutuhkan di dalam dan luar negeri. Informasi ini membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang berita yang diserap oleh orang-orang yang menggunakan media. Televisi tidak hanya sebagai alat penyampaian informasi, tetapi kemasan program siaran TV dapat memenuhi kebutuhan khalayak. Televisi memproduksi berbagai program atau acara untuk dinikmati pemirsa. Setiap tayangan atau segmen yang dibuat oleh produser memiliki jenis tayangan yang berbeda-beda, baik itu hiburan, pendidikan maupun informasi.

Di era sekarang ini, sepertinya sudah umum bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk menonton TV, baik hanya untuk hiburan atau hanya sebagai sumber informasi, membuat TV tetap hadir dalam evolusi media digital yang banyak digemari saat ini. Bahkan bagi sebagian orang, ini menjadi tolok ukur sumber informasi. Dalam dunia digital ini perkembangan teknologi mengalami perubahan yang sangat cepat sehingga terjadi sebuah evolusi pada teknologi media. Perubahan ini pula cukup berdampak bagi dunia penyiaran televisi Indonesia yang mana perubahan ini dari penyiaran analog beralih ke penyiaran digital.

60 tahun sudah siaran televisi siaran analog mengudara di Indonesia akan digantikan oleh siaran digital selambat-lambatnya pada 2 November 2022, dengan pemerintah membagi migrasi siaran televisi analog ke digital ini dalam lima tahap dikutip dari kominfo. Dalam

peralihan ini tentu menjadi sebuah tantangan bagi pelaku industri televisi digital yang mana mereka harus bisa menyosialisasikan kepada publik karena, hal ini akan menjadi sebuah pembaharuan bagi masyarakat Indonesia. Siaran TV digital di Indonesia sudah tidak bisa dihindari, karena sistem penyiaran digital merupakan perkembangan yang sangat pesat dalam dunia penyiaran, meningkatkan kapasitas layanan melalui efisiensi penggunaan spektrum radio. Sistem penyiaran TV digital tidak hanya memiliki kemampuan untuk mengirimkan data gambar dan suara, tetapi juga memiliki kemampuan multi fungsi dan multimedia seperti layanan interaktif bahkan informasi peringatan bencana. Dengan siaran digital, pemirsa menerima gambar dan kualitas suara yang jauh lebih baik dibandingkan dengan siaran analog, di mana tidak ada lagi gambar berbayang atau segala jenis gangguan (bintik semut) di monitor TV. Di era *digital broadcasting*, pemirsa TV tidak hanya bisa menonton program siaran, tetapi juga mendapatkan fasilitas tambahan seperti *Electronic Program Guide* (EPG) untuk mengetahui program mana yang sudah ditayangkan dan mana yang akan ditayangkan di masa mendatang. Melalui siaran digital, layanan interaktif dapat diberikan, dan pemirsa dapat langsung memberikan *rating* program siaran. Peralihan siaran televisi analog ke digital merupakan sebuah adaptasi yang harus segera dilakukan karena perkembangan teknologi saat ini sudah terlampaui jauh dari negara-negara seperti Malaysia dan Singapura yang masih satu rumpun dengan kita di wilayah daratan nusantara. Bukan tanpa alasan, kehadiran siaran televisi digital menghadirkan kualitas gambar yang lebih bersih dan suara yang lebih jernih dan kecanggihan teknologinya.

Dilansir dari suara.com rabu 3 november 2021 Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) bersama Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) bersama-sama meluncurkan hitung mundur menuju ASO, yang akan menjadikan tanda sebagai hijrah ke siaran tv digital dimulai, yang dalam kurun waktu setahun ke depan akan dilaksanakan di Indonesia secara merata. Hitung mundur itu dilaksanakan satu tahun menjelang ASO tepatnya pada 2 November 2021 di Gedung Budaya Sabilulungan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Hal serupa juga diberitakan langsung oleh laman resmi dari kominfo.go.id pada tanggal 4 november 2021 Jadwal penghentian siaran analog pun makin dekat. Persis 2 November 2021 bertepatan satu tahun menjelang diberhentikannya siaran TV analog secara nasional. Oleh karena itu, pemerintah mengajak masyarakat untuk segera beralih ataupun migrasi dari perangkat TV analog ke TV digital. Dikutip langsung dari laman resmi kominfo.go.id hal itu

disampaikan oleh Staf Khusus Menteri Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, Rosarita Niken Widiastuti dalam Peluncuran Hitung Mundur ASO dan Anugerah Penyiaran yang berlangsung secara hibrida dari Gedung Budaya Sabilulungan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Namun jauh sebelum itu satu-persatu permasalahan muncul terkait sosialisasi perubahan siaran televisi analog ke tv digital ini. Bukan tidak mungkin hambatan sosialisasi ini merupakan masalah utama untuk menginformasikan terkait perubahan siaran televisi analog ke tv digital ini, mengingat Indonesia merupakan wilayah kepulauan terbesar dibandingkan dengan negara lain. Daerah-daerah pelosok yang merupakan bagian dari target sosialisasi ini merupakan permasalahan salah-satunya. Ini merupakan tantangan bagi lembaga penyelenggara seperti kominfo dan KPI yang harus memecahkan permasalahan ini, namun dalam penelitian ini peneliti hanya akan meneliti sudah seberapa jauh sosialisasi ini dalam cakupan wilayah Jawa Barat terlebih wilayah masyarakat pelosok desa Jawa Barat. Ini merupakan wilayah kuasa dari KPID Jawa Barat dan Asosiasi Televisi Siaran Digital Indonesia (ATSDI) yang merupakan satu-satunya asosiasi yang menaungi seluruh media digital dan yang paling depan terhadap sosialisasi ini. Jika berbicara tentang kecepatan internet di Indonesia permasalahan ini sudah menjadi rahasia umum yang diketahui masyarakat Indonesia. Memang betul kecepatan internet di Indonesia belumlah merata jika kita melihat ke wilayah daerah pelosok Indonesia dan data ini pernah diberitakan oleh cnn indonesia yang berjudul "*Kominfo ungkap masalah internet di Indonesia*", idn times yang berjudul "*Ini Alasan Kenapa Internet di Indonesia Lemot Banget*" dan kompas.com yang berjudul "Mark Zuckerberg Tahu Penyebab Internet Indonesia Lambat" namun siapa sangka ternyata di wilayah pelosok Jawa Barat juga merasakan hal yang sama. Seperti di wilayah-wilayah dataran tinggi dan daerah yang jauh dari pusat kota, hal ini dirasakan langsung saat proses belajar mengajar online karena adanya pandemi covid19 internet di wilayah tersebut dikatakan tidak stabil apalagi jika hujan turun. Hanya beberapa kota besar saja seperti Bandung, Bogor, Depok dan Bekasi yang memiliki kualitas internet cukup memadai. Dilihat dari sini kesenjangan di wilayah Jawa Barat masih terjadi. Tidak hanya dalam permasalahan internet saja, kesenjangan ekonomi juga turut menjadi permasalahan lain dalam sosialisasi ini karena, untuk menikmati siaran televisi digital masyarakat diharuskan untuk memiliki set top box sebagai *receiver* atau penerima jaringan televisi digital. Hal ini mungkin untuk sebagian masyarakat Jawa Barat akan mengeluhkan

karena harus ada biaya yang dikeluarkan hanya untuk menikmati siaran televisi saja. Maka ini akan menjadi tantangan bagi lembaga terkait penyelenggara agenda ASO ini, strategi komunikasi apa yang akan dilakukan. Tentu saja masalah ini berkaitan dengan agenda ASO itu sendiri terlebih di era yang serba digital ini seharusnya lembaga pemerintah seperti KPID Jawa Barat dan Asosiasi Televisi Siaran Digital Indonesia (ATSDI) bisa memanfaatkan internet terkait sosialisasi perpindahan penyiaran televisi analog ke siaran televisi digital, namun sepertinya hal itu saja tidak cukup, mereka sepertinya harus terjun langsung ke lapangan untuk menyosialisasikan terhadap agenda ini.

Sebelumnya untuk melancarkan agenda perubahan siaran televisi analog ke digital ini dihadapkan dengan beberapa masalah sehingga dalam penyelenggaraannya cukup terhambat, Ahmad Ramli selaku Dirjen Penyelenggaraan Pos & Informatika (PPI) Kementerian Komunikasi dan Informatika mengatakan dalam wawancara CNN Rabu 10 Maret 2021 ia menegaskan “masyarakat di Indonesia terlalu lama tersandera dalam siaran televisi analog. Hal ini disebut karena sejumlah negara di dunia sudah beralih ke televisi digital dari televisi analog”. Dalam rencananya kominfo menyediakan 6,7 juta set top box bagi warga miskin. Jumlah ini mengacu pada data keluarga kurang mampu dari Badan Pusat Statistik (BPS). Kementerian menghitung harga satu alat Rp 100 ribu, sehingga menyiapkan sekitar Rp 670 miliar. Jumlah yang cukup besar untuk menyediakan set top box agar agenda ASO segera rampung. Setelah itu masalah yang dihadapi adalah pemerataan terhadap edukasi televisi digital yang mana untuk beberapa wilayah pelosok Indonesia cakupan frekuensi televisi analog saja belum merata. Dengan demikian Asosiasi Televisi Siaran Digital Indonesia (ATSDI) sebagai asosiasi yang mewadahi para pelaku media yang sudah bersiaran secara digital dan yang mengusung tentang ASO ini harus segera dilakukan. Pada hasil rakornas Asosiasi Televisi Siaran Digital Indonesia (ATSDI) yang digelar pada 1-3 November 2021 di Bandung, dikutip di tempo.co bahwa, ATSDI sejak awal begitu *concern* terhadap alih teknologi ini dan akan terus berupaya untuk tetap berada di garda terdepan untuk mengawal dan mendukung proses ASO.

Pada objek penelitian ini peneliti hanya meneliti wilayah cakupan Jawa Barat saja, sudah sejauh mana masyarakat disana mengetahui tentang konsep penyiaran digital. Karena sebelum ASO ini dilakukan secara merata, masyarakat Indonesia khususnya wilayah Jawa Barat harus

mengehatui terlebih dahulu tentang penyiaran televisi digital sebelum lembaga terkait penyelenggara hijrahnya penyiaran televisi analog menuju siaran televisi digital ini menyosialisasikan secara mendetail tentang konsep penyiaran dan menggunakan siaran televisi digital ini untuk dinikmati, karena keterbukaan terhadap penggunaan internet tentang adanya agenda ini sangat mempengaruhi agar kelancaran untuk melaksanakan agenda ini segera terealisasi.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas fokus penelitian ini tentang bagaimana KPID Jawa Barat menyosialisasikan agenda ASO untuk melancarkan strateginya, program apa saja yang dilakukan kepada masyarakat Jawa Barat untuk sosialisasi terkait perubahan siaran televisi analog menuju siaran televisi yang berbasis digital. Penelitian deskriptif kualitatif bertumpu pada sebuah fokus dan didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan didapat dari situasi di lapangan. Adapun aspek yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah, Strategi Komunikasi. Yaitu strategi komunikasi apa yang akan dilakukan untuk menyosialisasikan perubahan siaran televisi analog ke televisi digital sekaligus edukasi terhadap masyarakat.

1.3 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dibuat oleh KPID Jawa Barat untuk menyosialisasikan agenda ASO ini dan program apa saja yang dilakukan untuk tercapainya agenda sosialisasi ini?
2. Implementasi apa yang dilakukan KPID Jawa Barat dalam strategi komunikasi yang dilakukan untuk mewujudkan sosialisasi ini?
3. Hambatan apa saja yang dialami selama melakukan sosialisasi agenda ASO ini?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi beserta program yang dilakukan KPID Jawa Barat untuk menyosialisasikan agenda ASO ini.
2. Untuk mengetahui implementasi apa saja yang dilakukan untuk mewujudkan tercapainya agenda sosialisasi ASO ini.
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami selama melakukan sosialisasi agenda ASO ini.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan studi Ilmu Komunikasi, khususnya tentang media televisi terhadap media elektronik
2. Sebagai pijakan yang dapat dipergunakan peneliti lain yang akan mengangkat permasalahan dengan tema yang sama.

b. Manfaat Praktis

1. Memberi umpan balik bagi media televisi terhadap perubahan yang akan dilakukan oleh pemerintah kearah yang lebih baik lagi.
2. Bagi masyarakat awam dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan terhadap perkembangan siaran televisi Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan skripsi, lokasi dan waktu penelitian. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Terdiri dari kajian teoretis, kajian nonteoritis, kajian/ penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji validitas dan reliabilitas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari objek penelitian, hasil pengumpulan data, karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Terdiri dari simpulan dan rekomendasi

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Lokasi penelitian terkait dengan judul “Analisis Strategi Komunikasi Tentang Penyiaran Televisi Digital Terhadap Televisi Analog Bagi Masyarakat Indonesia”, dilakukan secara langsung di lapangan, tepatnya mewawancarai langsung kepada pelaku media televisi baik televisi digital maupun analog

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan turun langsung ke lapangan, yakni pada Sabtu-Minggu hingga data yang dibutuhkan terkumpul.